



**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO LEVERAGE TERHADAP
RETURN SAHAM PADA PT. AIRASIA TBK. YANG TERDAFTAR DI
BEI PERIODE 2018-2022**

*Effect Of Liquidity Ratio And Leverage Ratio On Share Return At Pt. Airasia Tbk. Registered In Bei Period
2018-2022*

Muhammad Iqbal Pratama

Universitas Jayabaya, Indonesia

**Email: Muhammadiqbal@gmail.com*

**Correspondence: Muhammad Iqbal Pratama*

DOI:

10.59141/comserva.v3i4.889

ABSTRAK

Perkembangan pasar modal saat ini menunjukkan perkembangan yang penting bagi perekonomian Indonesia. Hal ini terjadi karena semakin meningkatnya minat masyarakat untuk berinvestasi di pasar modal. Berkembangnya pengetahuan masyarakat tentang pasar modal dan jumlah perusahaan yang terdaftar di pasar modal yang semakin banyak serta dukungan pemerintah melalui kebijakan berinvestasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Leverage Terhadap Return Saham pada PT. AirAsiaTbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diambil dengan metode dokumentasi dengan cara mengakses situs www.idx.co.id dan situs resmi Perusahaan Populasi dalam penelitian ini adalah Data Laporan Keuangan PT. AirAsiaTbk dari pertama berdiri sampai dengan sekarang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik purposive sampling. Berdasarkan persyaratan yang telah ditetapkan diperoleh sampel sejumlah 18 data Laporan Keuangan Triwulan PT. AirAsiaTbk. Periode 2018-2022. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: tidak ada pengaruh serta memiliki hubungan negatif atau berbanding terbalik secara signifikan antara Rasio Likuiditas dengan Rasio Leverage PT. AirAsiaTbk, tidak ada pengaruh serta memiliki hubungan negatif atau berbanding terbalik secara signifikan antara Rasio Likuiditas dengan Return Saham atau PT. AirAsiaTbk dan tidak ada pengaruh secara simultan antara Rasio Likuiditas dan Rasio Leverage terhadap Return Saham pada PT. Air AsiaTbk.

Kata kunci: Rasio Likuiditas; Rasio Leverage; Return Saham

ABSTRACT

The current development of the capital market shows important developments for the Indonesian economy. This happens because of the increasing public interest in investing in the capital market. The development of public knowledge about the capital market and the increasing number of companies listed in the capital market as well as government support through investment policies. This study aims to determine the Effect of Liquidity Ratio and Leverage Ratio on Stock Return at PT. AirAsiaTbk. listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2022 period. In this study using quantitative research methods, namely research methods used to research on certain populations or samples with the aim of testing hypotheses that have been applied, the type of data used is secondary data taken by documentation methods by accessing www.idx.co.id sites and official sites of the Company. The population in this study is the Financial Statement Data of PT. AirAsiaTbk from its inception until now. The sampling technique used is purposive sampling technique. Based on the requirements that have been set, a sample of 18 data on the Quarterly Financial Statements of PT. AirAsiaTbk. Period 2018-2022. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results showed that: there is no influence and has a negative or significantly inverse relationship between the Liquidity Ratio and the Leverage Ratio of PT. AirAsiaTbk, has no influence and has a negative or significantly inversely proportional relationship between the Liquidity Ratio and Return of Shares or PT. AirAsiaTbk and there is no simultaneous influence between the Liquidity Ratio and the Leverage to Return Ratio of Shares at PT. Air AsiaTbk

Keywords: *Liquidity Ratio; Leverage Ratio; Stock Return.*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan tema yang sentral dalam kehidupanekonomi semua Negara didunia sampai saat ini. Angka pertumbuhan ekonomi yang baik dipandang sebagai salah satu pencapaian berhasil atau tidaknya pembangunan di negara-negara tersebut. Baik buruknya kualitas kebijakan pemerintah atau tinggi rendahnya mutu aparat di bidang ekonomi secara keseluruhan juga biasanya diukur berdasarkan kecepatan pertumbuhan output nasional yang dihasilkan. Yang menjadi komponen utama dalam pertumbuhanekonomi dari setiap negara kumulasi modal yang meliputi semua bentukatau jenis investasi baru yang ditanamkan pada tanah, peralatan fisik, dan modal atau sumber daya manusia. Kedua,pertumbuhan penduduk yang beberapa tahun selanjutnya akan memperbanyak jumlah angkatan kerja. Dan ketiga,kemajuan teknologi.

Salah satu upaya yang dilakukan Indonesia untuk dapat meningkatkan kualitas perekonomiannya adalah dengan menumbuhkan sector investasi dengan menggunakan instrument pasar modal. Sebab itulah, sector pasar modal merupakan salah satu sektor yang sangat diperhatikan di Indonesia. Selain itu, pasar modal juga merupakan instrumen penting dalam perekonomian dunia saat ini mengingat pasar modal, seperti juga perbankan, adalah media yang mampu menjadi jembatan bagi pihak yang kelebihan dan membutuhkan modal. Di dalamnya terhubung begitu banyak pelaku ekonomi tanpa batas Negara. Pasar modal secara formal dapat didefinisikan sebagai pasar untuk

berbagai instrumen keuangan (atau sekuritas) jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk hutang ataupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, public authority, maupun perusahaan swasta. Dengan demikian, pasar modal merupakan konsep yang lebih sempit, dari pasar keuangan (*financial market*). Dengan demikian, pasar modal sebagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan lainnya (Sa'adah, 2020).

Perkembangan pasar modal saat ini menunjukkan perkembangan yang penting bagi perekonomian Indonesia. Hal ini terjadi karena semakin meningkatnya minat masyarakat untuk berinvestasi di pasar modal. Berkembangnya pengetahuan masyarakat tentang pasar modal dan jumlah perusahaan yang terdaftar di pasar modal yang semakin banyak serta dukungan pemerintah melalui kebijakan berinvestasi (Jogiyanto Hartono, 2014). Pasar modal sangat diperlukan kehadirannya dalam menjalankan peranan memobilisasi dana untuk pembangunan. Negara yang telah berkembang mengusahakan kehadiran pasar modal. Investasi merupakan salah satu alternatif mendapatkan keuntungan yang cukup efektif. Investasi dapat dilakukan dalam berbagai bentuk baik dalam bentuk riil maupun non riil. Investasi yang mengikuti perkembangan zaman salah satunya investasi di pasar modal. Investasi pasar modal dapat dilakukan pada jenis instrumen investasi dengan risiko yang cukup tinggi, misalnya pada aset-aset finansial seperti saham, *warrants*, *options*, serta *futures* baik di pasar modal domestik maupun di pasar modal internasional. Alternatif investasi yang menjanjikan pendapatan tinggi dengan risiko yang tinggi adalah investasi dalam bentuk saham. Fluktuasi yang terjadi selama periode 2018-2022 pada *return* saham perusahaan transportasi akan mempengaruhi minat investor untuk melakukan kegiatan investasi pada sektor perusahaan ini. Investor akan lebih berhati-hati untuk melakukan investasi pada perusahaan yang mengalami fluktuasi *return* yang cukup tajam karena tujuan investor melakukan investasi adalah untuk memperoleh *return*, sehingga investor perlu pertimbangan yang rasional dengan mengumpulkan berbagai informasi yang diperlukan sebelum melakukan keputusan investasi (Handayani & Zulyanti, 2018).

Perubahan harga saham sebagai representasi perilaku investor yang memperdagangkan saham di pasar modal tidak hanya ditentukan oleh faktor internal perusahaan, tetapi juga oleh faktor eksternal perusahaan. Faktor internal dan eksternal. Perusahaan merupakan faktor fundamental yang sering dipakai sebagai dasar para investor di pasar modal untuk mengambil keputusan investasi. Investor melakukan analisis saham sebelum mengambil keputusan berinvestasi merupakan suatu fenomena yang wajar, investor melakukan penilaian kondisi perusahaan melalui faktor fundamental maupun penilaian harga melalui faktor teknikal bertujuan untuk mendapatkan *return* bagi investasinya (Evan Bayu Kristiawan & Sapari, 2023).

Rasio keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antar jumlah jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan menggunakan formula-formula yang dianggap representatif untuk diterapkan Rasio keuangan atau financial ratio sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan Perusahaan (Slamet Munawir, 2010) (Sofyan, 2013) (Sudana, 2011). Terdapat enam jenis rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio pertumbuhan, dan rasio nilai pasar (Hery, 2018) (Rasyid, 2021) (Fahmi, 2014).

Rasio likuiditas merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio likuiditas mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya (hutang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan) (Agustiani, 2019). Rasio lancar atau Current Ratio (CR)

merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Indriyani, 2015).

Rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya baik itu jangka pendek maupun jangka panjang, jika pada suatu saat perusahaan tersebut dilikuidasi. Rasio ini menunjukkan seberapa banyak aset perusahaan yang didanai dari utang. Dengan tingginya utang yang dimiliki perusahaan, maka perusahaan dipaksa untuk menghasilkan pendapatan yang lebih agar bisa membayar utang dan bunganya. Oleh karena itu, diperkirakan ada hubungan positif antara rasio leverage dengan financial distress.

Berdasarkan fenomena dan hasil dari beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya terdapat perbedaan dari hasil penelitian atau *research gap*. Maka dalam penelitian ini akan mengkaji ulang untuk menganalisis rasio likuiditas dan rasio leverage terhadap return saham. Sehingga penelitian ini berjudul **“Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio leverage terhadap Return Saham pada PT Air Asia Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Indonesia Periode 2018-2022”**

METODE

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan. Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi hal tersebut, Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen dan variabel dependen.

Populasi dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah data laporan keuangan PT. AirAsia Tbk dari pertama berdiri sampai dengan sekarang dan sampel dalam penelitian ini adalah data per triwulan dari Laporan Keuangan PT. AirAsia Tbk yang berupa Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas dan Neraca berjumlah 18 triwulan. Data variabel yang diteliti dari Laporan keuangan tersebut terdiri dari : variabel Rasio Likuiditas, variabel Rasio Leverage dan variabel Return Saham.

A. Variable Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen sering disebut variabel stimulus, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen/terikat. Dengan kata lain variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain.

Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah :

X1 = Rasio Likuiditas

X2 = Rasio Leverage

1) Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Rasio likuiditas diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis risiko keuangan. Rasio lancar (current ratio), merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia.

Berikut adalah Rumus yang dapat digunakan untuk mencari Rasio Lancar atau *Current Ratio* :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Current ratio yang tinggi belum tentu baik karena pada kondisi tertentu hal tersebut menunjukkan banyak dana perusahaan yang menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan. Dapat dikatakan bahwa aktiva lancar yang bernilai cukup besar yang dalam hal ini digunakan sebagai pembilang dalam perhitungan current ratio, lebih didominasi oleh komponen piutang yang tidak tertagih dan persediaan yang belum terjual dimana nilai dari kedua komponen ini lebih tinggi dari pada nilai komponen aktiva lancar lainnya yang digunakan untuk membayar utang lancar. Jika hal ini terjadi tentu rasio current ratio suatu perusahaan akan tinggi dan mengakibatkan seakan-akan perusahaan berada dalam kondisi yang likuid. Kondisi ini menyebabkan keuntungan atau profitabilitas yang diperoleh dari aktivitas operasional yakni penjualan juga menurun. Menurunnya keuntungan menunjukkan permintaan atas saham perusahaan semakin berkurang maka harga saham maupun return saham di pasar modal cenderung menurun (Evan Bayu Kristiawan & Sapari, 2023).

2) Rasio Leverage

Rasio *leverage* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Sama halnya dengan rasio likuiditas, rasio solvabilitas juga diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis risiko keuangan. Rasio utang (*debt ratio*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Rasio ini juga sering dinamakan sebagai rasio utang terhadap aset (*debt to asset ratio*).

Rumus untuk mencari *debt to equity ratio* (DER) adalah sebagai berikut :

$$\text{DER} = \frac{\text{TotalUtang (Debt)}}{\text{Ekuitas (equity)}}$$

Rasio leverage berpengaruh positif terhadap return saham, berarti apabila rasio leverage mengalami peningkatan maka akan diikuti oleh meningkatnya return saham. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara rasio leverage terhadap return saham pada industri otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia. Ketidak konsistenan ditemukan pada hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh negatif dan signifikan antara leverage terhadap return saham. Rasio leverage yang diprosikan dengan *debt to equity ratio* menunjukkan bahwa meningkatnya jumlah hutang yang dipergunakan oleh perusahaan pertanian akan meningkatkan permintaan saham sehingga harga saham naik dan return saham meningkat. Temuan penelitian mengindikasikan adanya pertimbangan yang berbeda dari beberapa investor dalam memandang leverage. Oleh sebagian investor leverage dipandang sebagai besarnya tanggung jawab perusahaan terhadap pihak ketiga yaitu kreditur yang memberikan pinjaman kepada perusahaan, sehingga semakin besar nilai leverage akan memperbesar tanggungan perusahaan.

B. Variabel dependen

Variabel dependen sering disebut variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Secara umum, variabel terikat adalah variabel yang memberikan

respon jika di hubungkan dengan variabel bebas. Atau dengan kata lain variabel yang nilainya di pengaruhi oleh variabel independen.

Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah *Return Saham* (Y).

Rumus untuk menghitung Return Saham adalah sebagai berikut :

$$\text{Return Saham} = \frac{\text{Harga Saham sekarang} - \text{Harga Saham periode sebelumnya}}{\text{Harga Saham periode sebelumnya}}$$

Adapun populasi dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah data laporan keuangan PT. AirAsia Tbk dari pertama berdiri sampai dengan sekarang dan sampel dalam penelitian ini adalah data per triwulan dari Laporan Keuangan PT. AirAsia Tbk yang berupa Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas dan Neraca berjumlah 18 triwulan. Data variabel yang diteliti dari Laporan keuangan tersebut terdiri dari : variabel Rasio Likuiditas, variabel Rasio Leverage dan variabel Return Saham.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rasio keuangan merupakan salah satu bentuk informasi akuntansi yang penting dalam proses penilaian kinerja perusahaan, sehingga dengan rasio keuangan tersebut dapat mengungkapkan kondisi keuangan suatu perusahaan maupun kinerja yang telah dicapai perusahaan untuk suatu periode tertentu (Muis Fauzi Rambe, 2015). Menurut kasmir dalam buku manajemen keuangan (2015 : 27) Bahwa rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi membagi satu angka dengan angka lainnya (Rutin et al., 2019) (Kasmir, 2015). Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antara komponen yang ada diantara laporan keuangan (Rochman & Pawenary, 2020). Menurut Sofyan Safi Harahap dalam buku Analisis Kritis atas Laporan Keuangan rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (Harahap, 2011) (Hani, 2015) (Wardiyah, 2017).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan merupakan suatu perhitungan matematis yang dilakukan dengan cara membandingkan beberapa pos atau komponen tertentu dalam laporan keuangan yang memiliki hubungan untuk kemudian yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan sebuah perusahaan.

Hasil penelitian lanjutan dengan menggunakan aplikasi SPSS menunjukkan bahwa :

1. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi kesalahan heteroskedastisitas. Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansi variabel Rasio Likuiditas dan Rasio Leverage yang nilai signifikansinya $\geq 0,05$ yang berarti tidak terdapat heteroskedastisitas pada model regresi penelitian ini.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

Muhammad Iqbal Pratama

Effect Of Liquidity Ratio And Leverage Ratio On Share Return At Pt. Airasia Tbk. Registered In Bei Period 2018-2022

1	(Constant)	379.677	85.126		4.460	.000
	Rasio likuiditas	-.606	.305	-.620	-1.990	.065
	Rasio leverage	-33.658	24.856	-.422	-1.354	.196

a. Dependent Variable: ABRESID

2. Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi pada Tabel 4.9. menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1,766 sedangkan dari tabel Durbin Watson dengan signifikansi 0,05, jumlah sampel sebanyak 18, serta jumlah variabel independen sebanyak 2 variabel ($k = 2$), maka pada tabel Durbin-Watson didapatkan nilai dU sebesar 1,5353 dan dL sebesar 1,0461. Oleh karena nilai $dU < d < 4 - dU$ sebesar $1,535 < 1,766 < 2,4647$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdeteksi terjadinya autokorelasi atau asumsi residual independen terpenuhi pada penelitian ini.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.502 ^a	.252	.153	296.80154	1.766

a. Predictors: (Constant), Rasio solvabilitas, Rasio likuiditas

b. Dependent Variable: Return saham

3. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai R Square sebesar 0,252. Hal ini berarti 25,2% sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen (rasio likuiditas dan rasio leverage) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (return saham). Sedangkan sisanya sebesar 74,8% dapat dijelaskan oleh variabel lainnya di luar model penelitian ini.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.502 ^a	.252	.153	296.80154	1.766

a. Predictors: (Constant), Rasio solvabilitas, Rasio likuiditas

b. Dependent Variable: Return saham

Uji Hipotesis

Uji Statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh signifikansi masing-masing variabel dependen terhadap independen dengan diuji pada tingkat signifikan sebesar 0,05. Jika signifikansi $\geq 0,05$, maka hipotesis tidak diterima. Akan tetapi, jika signifikansi $\leq 0,05$, maka hipotesis diterima. Hasil dari uji t dapat dijelaskan sebagai berikut.

KESIMPULAN

Berdasarkan landasan teori, teknik dan hasil analisis data statistik tentang pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Leverage terhadap Return Saham pada PT. AirAsia Tbk. Periode 2018-2022, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : 1). Hasil pengujian hipotesis pertama diperoleh bahwa Rasio Likuiditas Secara Signifikan tidak berpengaruh terhadap *Retrn Saham* pada PT. AirAsia Tbk. Periode 2018-2022. Dan memiliki pengaruh yang negatif atau berbanding terbalik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai thitung \leq t tabel yaitu $-0,1,460 \leq 2,120$, dengan nilai koefisien regresi Rasio Likuiditas sebesar $-0,968$ dan Koefisien Determinasi (r^2) = 0.252. Karena *Standardized regression coefficients* merupakan nilai koefisien yang telah memakai patokan tertentu. Jika nilai koefisien semakin mendekati 1, maka hubungan variabel X dengan Y semakin kuat. *Standardized regression coefficients Rasio Likuiditas* pada tabel 4.6. yaitu sebesar $-0,443$ tidak mendekati 1, maka dapat disimpulkan hubungan *Rasio Likuiditas* terhadap *Return Saham* mempunyai hubungan lemah atau tidak kuat. *Rasio Likuiditas* yang menunjukkan negatif artinya semakin tinggi *Rasio Likuiditas* yang dimiliki oleh perusahaan maka *Return Saham* akan mengalami penurunan, begitu sebaliknya jika *Rasio Likuiditas* yang dimiliki perusahaan mengalami penurunan maka *Return Saham* yang dibagikan akan mengalami kenaikan, artinya menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan arah antara *Rasio Likuiditas* dengan *Return Saham*. 2). Hasil pengujian hipotesis kedua diperoleh bahwa *Rasio Leverage* Secara Signifikan tidak berpengaruh terhadap *Return Saham* pada PT. AirAsia Tbk. Periode 2018-2022. Dan memiliki pengaruh yang negatif atau berbanding terbalik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai thitung $-0,2,248 \leq 2,120$, dengan nilai koefisien regresi *Rasio Leverage* sebesar $-0,121.655$ dan koefisien determinasi (r^2) = 0.252. Karena *Standardized regression coefficients* merupakan nilai koefisien yang telah memakai patokan tertentu. Jika nilai koefisien semakin mendekati 1. maka hubungan variabel X dengan Y semakin kuat. *Standardized regression coefficients Rasio Leverage* pada table 4.6. yaitu sebesar $-0,682$ tidak mendekati 1, maka dapat disimpulkan hubungan *Rasio Leverage* terhadap *Return Saham* mempunyai hubungan lemah atau tidak kuat. *Rasio Leverage* yang menunjukkan negatif artinya semakin tinggi *Rasio Leverage* yang dimiliki oleh perusahaan maka *Return Saham* akan mengalami penurunan, begitu sebaliknya jika *Rasio Leverage* yang dimiliki perusahaan mengalami penurunan maka *Return Saham* yang dibagikan akan mengalami kenaikan, artinya menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan arah antara *Rasio Leverage* dengan *Return Saham*. 3). *Rasio Likuiditas* dan *Rasio Leverage* secara simultan tidak ada berpengaruh terhadap *Return Saham* pada PT. AirAsia Tbk. Periode 2018-2022. Hal ini ditunjukan berdasarkan hasil penelitian dari nilai Fhitung ($2,530$) \leq Ftabel ($3,634$), persamaan regresi $Y = -0,968 X1 - 0,121.655 X2$ dengan koefisien regresi *Rasio Likuiditas* sebesar $-0,968$ dan *Rasio Leverage* $-0,121.655$, dan koefisien determinasi (r^2) sebesar = 0.252. *Rasio Likuiditas* dan *Rasio Leverage* tidak berpengaruh terhadap pembagian dividen hal ini disebabkan bahwa *Rasio Likuiditas* dan *Rasio Leverage* tidak bergantung kepada penjualan atau laba, selain itu perusahaan di karenakan banyak faktor ekspansi lainnya salah satunya adalah perusahaan sedang melakukan pembiayaan operasional dan pendisipinan pengeluaran guna mempertahankan posisi keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, K. (2019). *Analisis Rasio Likuiditas Dalam Memenuhi Kewajiban Pada PT. Mestika Sakti Medan*.
- Evan Bayu Kristiawan & Sapari. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas da Sales Growth Terhadap Return Saham Pada Sektor Industrial. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, Vol-12*.

Muhammad Iqbal Pratama

Effect Of Liquidity Ratio And Leverage Ratio On Share Return At Pt. Airasia Tbk. Registered In Bei Period 2018-2022

- Fahmi, I. (2014). Manajemen keuangan perusahaan dan pasar modal. *Jakarta: Mitra Wacana Media*, 109.
- Handayani, R., & Zulyanti, N. R. (2018). Pengaruh Earning Per Share (Eps), Debt To Equity Ratio, (Der), Dan Return on Assets (Roa) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *JPIM (Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen)*, 3(1), 615–620.
- Hani, S. (2015). *Teknik analisa laporan keuangan*. Medan: UMSU Press.
- Harahap, S. S. (2011). *Analisis kritis atas laporan keuangan*.
- Hery, S. E. (2018). *Analisi Laporan Keuangan*.
- Indriyani, I. (2015). Pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 13(3), 343–358.
- Jogiyanto Hartono. (2014). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Ketujuh*. BPFE.
- Kasmir. (2015). *Manajemen keuangan*.
- Muis Fauzi Rambe. (2015). *Manajemen Keuangan. Cetakan Pertama*. Citapustaka Media.
- Rasyid, A. S. R. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*.
- Rochman, R., & Pawenary, P. (2020). Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan PT Harum Energy periode 2014-2019. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 2(2), 171–184.
- Rutin, R., Triyonowati, T., & Djawoto, D. (2019). Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderating. *JRAP (Jurnal Riset Akuntansi Dan Perpajakan)*, 6(01).
- Sa'adah, L. (2020). *Manajemen Keuangan*. LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah.
- Slamet Munawir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Keempat*. Liberty.
- Sofyan, S. H. (2013). Analisis kritis atas laporan keuangan. *Jakarta: PT Rajagrafindo Persada*.
- Sudana, I. M. (2011). Manajemen keuangan perusahaan teori dan praktik. *Jakarta: Erlangga*, 20.
- Wardiyah, M. L. (2017). *Wardiyah, M. L. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Pertama*. Pustaka Setia.